

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data yang telah diperoleh, serta penampilan hasilnya.⁸⁴ Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variable yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.⁸⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Asertifitas dengan kecenderungan mengalami kekerasan emosional. Oleh karena itu jenis penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variable berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variable lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang

⁸⁴ Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm:12

⁸⁵ Azwar, Saifuddin (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hlm: 5

terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.⁸⁶

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel ialah segala sesuatu yang menunjukkan adanya variasi (bukanhanya satu macam), baik bentuknya, besarnya, kualitasnya, nilainya, warnanya dsb. Seperti variabel mahasiswa semester III, maka pada variasinya yaitu: ada mahasiswi kebidanan dsb, ada mahasiswa kelas II a, kelas II b, dsb.⁸⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Asertivitas dengan Kecenderungan Mengalami Kekerasan Emosional pada mahasiswi yang Berpacaran di Prodi D III Kebidanan Semester III STIK Avicenna Kendari-Sulawesi Tenggara”.

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

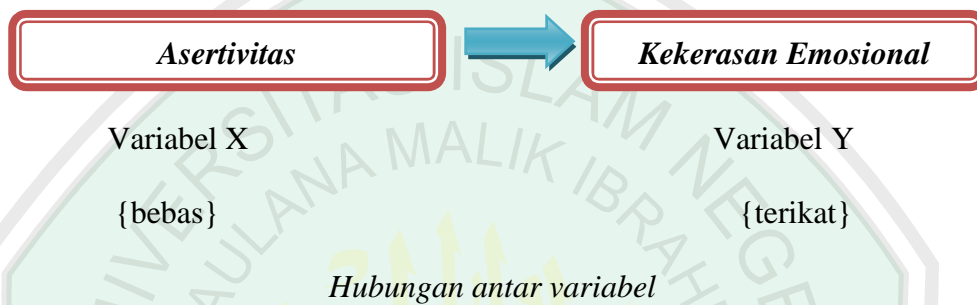
- a. **Variabel Bebas** (*independent variabel/X*), yaitu variabel yang dianggap menyadi penyebab bagi terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Asertivitas.
- b. **Variabel Terikat** (*dependent variabel/Y*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah Kekerasan Emosional.

⁸⁶ Ibid. Hlm: 8-9

⁸⁷ Alfin Mustikawan. (2008). *Metode Penelitian*. Malang: Biro Penelitian LKP2M UIN Malang. Hlm: 86.

c. Hubungan Antar variabel

Hubungan antar variabel X dan variabel Y dapat dilihat dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel *idependen* (X) atau variabel yang mempengaruhi yaitu Asertivitas dan variabel *dependen* (Y) atau variabel yang dipengaruhi yaitu Kekerasan Emosional.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan suatu variabel dengan cara memberikan arti, mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (*measured*) yaitu definisi yang memberikan gambaran bagaimana variabel tersebut diukur, ataupun definisi operasional eksperimental yaitu definisi yang memberikan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap

variabel.⁸⁸ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Asertifitas* adalah kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan dan kebutuhan secara terbuka, tepat, jujur, spontan, tanpa perasaan cemas dan tegang terhadap orang lain dan tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.
- b. *Kekerasan emosional* adalah tindakan atau tingkah laku non fisik yang digambarkan dalam bentuk perilaku menghina, mencemooh, memermalukan, merendahkan, atau yang dapat menyebabkan sakit hati pada seseorang.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah objek utama dari penelitian yang direncanakan. Populasi bisa terkait dengan manusianya serta tindakannya maupun objek lain yang ada di alam. Apabila populasi dalam jumlah banyak, maka diadakan sampel yang disesuaikan dengan kaidah keilmuan.⁸⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang berpacaran pada Prodi D III Kebidanan Semester III STIK Avicenna Kendari-Sulawesi Tenggara, yang berusia antara 18-22 tahun yang berjumlah 383 mahasiswi, yang terdiri dari 5 kelas (IIa, IIb, IIc, IId, dan IIe). Dengan karakteristik obyek penelitiannya sebagai berikut:

⁸⁸ Moh Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hlm: 126

⁸⁹ Op. Cit. Hlm: 87.

1. Mahasiswi D III kebidanan semester III
2. Perempuan usia 18 tahun – 22 tahun
3. Mempunyai pasangan (kekasih)

Tabel: 3.1
Deskripsi Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan	Kelas	Umur	Jumlah	Jumlah mahasiswa perkelas
2009, 2010, 2011	II a	18 tahun	3 orang	76 siswa
		19 tahun	12 orang	
		20 tahun	8 orang	
		21 tahun	3 orang	
		22 tahun	3 orang	
	II b	18 tahun	1 orang	77 siswa
		19 tahun	15 orang	
		20 tahun	13 orang	
		21 tahun	9 orang	
		22 tahun	0 orang	
II c	18 tahun	2 orang	76 siswa	
	19 tahun	21 orang		
	20 tahun	12 orang		
	21 tahun	4 orang		
	22 tahun	1 orang		
II d	18 tahun	1 orang	76 siswa	
	19 tahun	14 orang		
	20 tahun	15 orang		
	21 tahun	1 orang		
	22 tahun	1 orang		
II e	18 tahun	3 orang	78 siswa	
	19 tahun	14 orang		
	20 tahun	6 orang		
	21 tahun	4 orang		
	22 tahun	0 orang		
Jumlah :			166 orang	383 Swa

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁹⁰ Arikunto menegaskan apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian yang digunakan termasuk model populasi penelitian. Sebaliknya, jika subyek terlalu besar maka sampel bisa diambil antara 10%-15%, hingga 20%-25%. Artinya, kuantitas subyek penelitian terpakai 25-40 atau berkisar antara 50-65 orang. Tergantung setidak-tidaknya dari:⁹¹

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini populasi yang mengambil keseluruhan populasi mahasiswi kelas IIa, IIb, IIc, IId dan IIe yang berjumlah 383. Dengan rincian jumlah sampel sebagai berikut:

⁹⁰ Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 109

⁹¹ Ibid. Hlm: 112

Tabel: 3.2
Deskripsi Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Usia	Jumlah	Gugur
II a	18 tahun	3 orang	2 orang
	19 tahun	12 orang	
	20 tahun	8 orang	
	21 tahun	3 orang	
	22 tahun	3 orang	
II b	18 tahun	1 orang	1 orang
	19 tahun	15 orang	
	20 tahun	13 orang	
	21 tahun	9 orang	
	22 tahun	0 orang	
II c	18 tahun	2 orang	5 orang
	19 tahun	21 orang	
	20 tahun	12 orang	
	21 tahun	4 orang	
	22 tahun	1 orang	
II d	18 tahun	1 orang	0 orang
	19 tahun	14 orang	
	20 tahun	15 orang	
	21 tahun	1 orang	
	22 tahun	1 orang	
II e	18 tahun	3 orang	3 orang
	19 tahun	14 orang	
	20 tahun	6 orang	
	21 tahun	4 orang	
	22 tahun	0 orang	
JMLH		: 166	Total: 177

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive cluster random sampling*, yaitu dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian.⁹² Sedangkan random

⁹² Tulus Winarsunu. (2004). *Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press. Hlm 12.

yang digunakan adalah *Cluster Sampling* dalam hal ini karena pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu maka menggunakan *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel yakni pertama dengan menentukan karakteristik subyek kemudian mengambil sampel mahasiswi secara acak pada setiap kelas di Semester III yang telah dibagi sesuai *cluster* dengan pertimbangan karakteristik tertentu pada mahasiswi yang akan dijadikan sampel.

Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan populasi kelas di Semester III untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak.

3.4.3. Lokasi / waktu

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas STIK Avicenna, yaitu Ruang Kelas semester III D III Kebidanan (kelas IIa, IIb, IIc, IId, dan IIe), rumah kontrakan dan kos yang berada di daerah sekitar kampus.

Waktu penelitian dilakukan 2 bulan lebih, yaitu melakukan observasi awal selama kurang lebih 1 bulan, yang dimulai pada tanggal 4-01-2011 sampai 27-02-2011, kemudian dilanjutkan dengan pemberian kuisioner berupa skala psikologi selama 4 minggu, yang dimulai pada tanggal 16-31 Februari 2012, kemudian wawancara yang dimulai sejak tanggal 21-28 Februari 2012, kemudian pengumpulan data deskriptif tentang D III kebidanan tahap awal pada tanggal 23 Februari 2012 dilanjutkan tahap ke dua pada tanggal 28 Februari 2012.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Menurut Nazir pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹³ Menurut Arikunto, metode pengumpulan data. “Cara” menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.⁹⁴ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Skala

Dalam penelitian ini digunakan metode non tes yaitu menggunakan skala psikologis. Skala psikologis merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur aspek- aspek psikologis yang terdapat dalam individu. Karakteristik skala psikologi yaitu:⁹⁵

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap
2. indikator- indikator perilaku yang bersangkutan.
3. Dikarenakan atribut psikologi diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku, sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item maka skala psikologi selalu berisi banyak item.
4. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban dapat diterima, sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh, hanya saja jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

⁹³ Ibid. Hlm: 174

⁹⁴ Suharsimi. Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 100-101.

⁹⁵ Saifuddin, Azwar.(1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm: 4.

Adapun alasan peneliti menggunakan skala psikologi sebagai alat ukur, karena:

1. Data yang diungkap berupa konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan Hubungan Antara Asertivitas Dengan Kecenderungan Mengalami Kekerasan Emosional Pada Mahasiswi.
2. Stimulus berupa pernyataan “ya” pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi keadaan diri subyek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.
3. Respon terhadap skala psikologi diberi melewati skala pengskalaan.

2) Wawancara

Sedangkan untuk menghindari obyektifitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara. Wawancara menurut Hadi adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁹⁶ Alasan digunakannya wawancara, karena dengan wawancara akan diperoleh keterangan dari sumber secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswi. Wawancara dilaksanakan setelah skala tingkat asertifitas dan skala kecenderungan mengalami kekerasan emosional berpacaran disebarkan, Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat data dari skala tingkat asertifitas dan kecenderungan mengalami kekerasan emosional pada mahasiswi yang berpacaran.

3) Dokumentasi

⁹⁶ Iin Tri Rahayu & Ardi Ardani. (2004). *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia. Hlm: 63.

Selain itu, Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Seperti buku-buku, dokumen, jurnal, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain sebagainya.⁹⁷ Sedangkan data yang digali adalah identitas anggota atau responden, pengetahuan tentang jumlah populasi, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi D III kebidanan STIK Avicenna Kendari-Sulawesi Tenggara.

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah skala psikologi. Skala ini digunakan untuk menjangkau seluruh data yang dibutuhkan. Skala untuk mengungkapkan data tentang tingkat asertifitas, yang peneliti susun berdasarkan indikator perilaku asertif yang dirujuk dari teori perilaku asertif yang dikemukakan oleh Galassi dan Galassi, serta skala untuk mengungkapkan data tentang kecenderungan mengalami kekerasan emosional pada mahasiswa yang berpacaran, yang peneliti susun berdasarkan indikator perilaku kekerasan emosional yang dirujuk dari teori aspek-aspek kekerasan emosional yang dikemukakan oleh Thompson dan John Michael.

Pernyataan skala yang berbentuk pertanyaan yang terdiri dari 2 alternatif jawaban, dimana sebagai dasar penentuan nilainya jika alternatif jawaban yang mendukung pada pernyataan. Peneliti menyusun skala yang merupakan gabungan skala yang disusun oleh peneliti dan adaptasi dari RAS (The Ratus Assertiveness Schedule) yang juga telah dipergunakan oleh Diana Rahmasari.⁹⁸ Dimana skala

⁹⁷ Suharsimi, Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 158

⁹⁸ Diana Rahmasari. (2007). Hubungan antara Harga diri, Asertifitas, dan Strategi Mengatasi Masalah dengan Depresi pada Remaja Jawa dan Madura. Yogyakarta: *Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Hlm: 89

asertivitas ini terdiri dari 36 butir pernyataan dan skala kecenderungan mengalami kekerasan emosional sebanyak 28 butir. Pada skala ini, individu akan menjawab “Ya” jika pernyataan sesuai dengan skor 1, dan akan menjawab “Tidak” jika tidak sesuai dengan skor 2. Tingkat asertivitas dan Kecenderungan mengalami kekerasan emosional dapat dilihat dari skor total angket. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat asertivitas dan kecenderungan mengalami kekerasan emosionalnya.⁹⁹

Secara terperinci kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel: 3.3
Blue Print Sebaran Item Asertifitas

NO	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR AITEM		JMLH
			Positif	Negatif	
1.	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian	1,2	36,35	4
		Meminta bantuan atau pertolongan	3,4	34,33	4
		Mengungkapkan perasaan suka,cinta, dan sayang	5,6	32,31	4
		Memulai dan terlibat perbincangan	13,14	24,23	4
2.	Afirmasi diri	Mempertahankan hak	15,16	22,21	4
		Menolak permintaan	17,18	20,19	4
		Mengungkapkan pendapat pribadi	25,26	12,11	4
3.	Mengungkapkan perasaan negatif	Mengungkapkan ketidak senangan dan kekecewaan	27,28	10,9	4
		Mengekspresikan kemarahan	29,30	8,7	4
Jumlah			18	18	36

⁹⁹ Ibid. Hlm: 89

Tabel: 3.4
Blue Print Sebaran Item Kekerasan emosional

NO	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR AITEM		JMLH
			Positif	Negatif	
1.	Agresi verbal	Memaki atau memaharahi	43,44	56,55	4
		Mengatakan sesuatu yang menyingung perasaan	45,46	54,53	4
		Membentak	47,48	52,51	4
		Mempermalukan	57,58	50,49	4
2.	Perilaku dominan	Membatasi ruang gerak (<i>posesif</i>)	59,60	42,41	4
		Melarang berkomunikasi dengan lawan jenis	61,62	40,36	4
3.	Perilaku cemburu	Menuduh menjalin hubungan dengan lawan jenis	63,64	38,37	4
Jumlah			14	14	28

3.7. Validitas dan Reliabilitas

1.7.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.¹⁰⁰

Terdapat tiga validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian

¹⁰⁰ Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 5-6

terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur.¹⁰¹

Dalam membuat skala asertifitas dan skala kekerasan emosional, peneliti menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan blue print skala. Dalam penyusunan instrumen ditentukan indikator-indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (aitem) pertanyaan atau pernyataan. Dengan jelasnya indikator ini, maka akan jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin diukur. Terhadap blue print dan aitem skala asertifitas dan kekerasan emosional dilakukan analisa rasional yang melibatkan pihak yang mumpuni dibidang ini yaitu ibu Elok Halimatus Sa'diyah M,Si selaku dosen pembimbing.

Untuk mengukur validitas skala juga digunakan tehnik *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut. Rumus perhitungan *r product moment* sebagai berikut :¹⁰²

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

¹⁰¹ Ibid. Hlm: 45-53.

¹⁰² Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 170

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *Product moment*

N = Jumlah responden

X = Nilai item

Y = Nilai total sakala

Pengujian validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) *for windows*, menghasilkan nilai korelasi dan signifikansi. Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi yang positif dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 0,01. apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan.¹⁰³

Perhitungan item pada asertifitas dan kekerasan emosional ini menggunakan bantuan SPSS 16,0 *for windows*, menghasilkan 23 item Asertif dan 21 item Kekerasan emosional yang dinyatakan diterima dan 13 item Asertif dan 7 item kekerasan emosional dinyatakan gugur atau dihapus dari 36 item Asertif dan 28 item Kekerasan emosional yang telah dibuat dengan keseluruhan total sebanyak 64 item. Adapun standart yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah 0,295. Yang apabila koefisien korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) lebih dari 0,0295 maka item tersebut dinyatakan valid dan jika koefisien korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) kurang dari 0,0295 maka item tersebut dinyatakan gugur atau dihapus.

¹⁰³ Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 170

Tabel : 3.5
Validitas keseluruhan Asertifitas

Aspek	Indikator	Diterima	Jml	Gugur	Jml
Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian	1,35,36	3	2	1
	Meminta bantuan atau pertolongan	4,34,33	3	3	1
	Mengungkapkan perasaan suka, cinta, dan sayang	5,31,32	3	6	1
	Memulai dan terlibat perbincangan	13,14,24	3	23	1
Afirmasi Diri	Mempertahankan hak	15,16,21	3	22	1
	Menolak permintaan	18,19,20	3	17	1
	Mengungkapkan pendapat pribadi	26,12	2	11,25	2
Mengungkapkan Perasaan Negatif	Mengungkapkan ketidaksenangan dan kekecewaan	10	1	9,27,28	3
	Mengungkapkan kemarahan	8,29	2	7,30	2
Jumlah			23		13

Tabel : 3.6
Validitas keseluruhan Kekerasan Emosional

Aspek	Indikator	Diterima	Jml	Gugur	Jml
Agresi verbal	Memaki atau memarahi	43,44,56	3	55	1
	Mengatakan sesuatu yang menyinggung perasaan	46,53,54	3	45	1
	Membentak	47,52	2	48,51	2
	Mempermalukan	57,58,49,50	4	0	0
Perilaku dominan	Membatasi ruang gerak (<i>Posesif</i>)	41,59,60	3	42	1
	Melarang berkomunikasi dengan lawan jenis	40,61,62	3	39	1
Perilaku cemburu	Menuduh menjalin berhubungan dengan lawan jenis	37,38,64	3	63	1
Jumlah			21		7

Dari hasil uji validitas angket asertifitas di atas, diketahui 23 item valid dan 13 item gugur. Dimana 12 valid dan 4 gugur pada aspek mengungkapkan perasaan positif, 8 valid 4 gugur pada aspek afirmasi diri, 3 valid dan 5 gugur pada aspek mengungkapkan perasaan negatif. Sedangkan hasil uji validitas angket

kekerasan emosional, diketahui 21 item valid dan 7 item gugur. Dimana pada aspek agresi verbal, 12 valid dan 3 gugur pada aspek perilaku dominan, 6 valid dan 2 gugur dan pada aspek perilaku cemburu 3 valid dan 1 gugur. Item valid inilah yang hendak dijadikan instrumen penelitian.

1.7.2. Reliabilitas

Reliabilitas ialah merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajengan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.¹⁰⁴ Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.¹⁰⁵

Dalam penelitian ini, menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Cronbach*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentang skala.¹⁰⁶ Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right\}$$

¹⁰⁴ Ibid. Hlm: 4.

¹⁰⁵ Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 83.

¹⁰⁶ Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm:196.

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_b^2 : Varians total.¹⁰⁷

Perhitungan reliabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0, dengan hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 3.7

Reliabilitas Asertifitas dan Kekerasan Emosional

Variabel	Alpha	Keterangan
Asertifitas	0,910	Andal
Kekerasan Emosional	0,898	Andal

Dari hasil uji keandalan angket didapatkan $\alpha = 0,910$ dan $\alpha = 0,898$. yang artinya nilai α hampir mendekati 1. artinya dapat dikatakan bahwa angket tersebut handal atau reliabel. Sehingga skala asertifitas dan kekerasan emosional tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan.

1.8. Prosedur Penelitian

1. Tahap penelitian

Pada tahap ini disebut juga dalam tahap persiapan. Dalam persiapan peneliti menentukan sampel penelitian, yang dikira-kira dapat memenuhi kategori penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

¹⁰⁷ Ibid. Hlm: 196.

Pelaksanaan dalam Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas STIK Avicenna, yaitu Ruang Kelas semester III D III Kebidanan (kelas IIa, IIb, IIc, IId, dan IIe), rumah kontrakan dan kos yang berada di daerah sekitar kampus. Waktu penelitian dilakukan 2 bulan lebih, yaitu melakukan observasi awal selama kurang lebih 1 bulan, yang dimulai pada tanggal 4-01-2011 sampai 27-02-2011, kemudian dilanjutkan dengan pemberian kuisioner berupa skala psikologi selama 4 minggu, yang dimulai pada tanggal 16-31 Februari 2012, kemudian wawancara yang dimulai sejak tanggal 21-28 Februari 2012, kemudian pengumpulan data deskriptif tentang D III kebidanan tahap awal pada tanggal 23 Februari 2012 dilanjutkan tahap ke dua pada tanggal 28 Februari 2012.

3. Tahap penyelesaian

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian peneliti melakukan kroscek lapangan dan melakukan observasi ulang terhadap prodi kebidanan dan prodi akademik, apakah data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan lapangan. Tujuan lainnya, juga untuk melengkapi data yang dianggap masih kurang dan tidak representatif.

1.9. Metode Analisa Data

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Teknik statistik yang digunakan dalam uji hipotesis pada penelitian ini adalah korelasi parsial, dan korelasi *product moment*.

Analisa korelasi parsial dimaksudkan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang telah bersih dari pengaruh variabel bebas lainnya.

Analisa korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan terikat.¹⁰⁸

Sedangkan dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:¹⁰⁹

a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

μ : rerata hipotetik

i_{\max} : Skor maksimal item

i_{\min} : Skor minimal item

$\sum k$: Jumlah item

b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\sigma : \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

σ : Deviasi standart hipotetik

X_{\max} : Skor maksimal subyek

X_{\min} : Skor minimal subyek

c. Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

¹⁰⁸ Ibid. Hlm: 213

¹⁰⁹ Op. Cit. Hlm: 109.

Tinggi = $(M + 1SD) < x$

Sedang = $(M - 1SD) < x \leq (M + 1SD)$

Rendah = $x \leq (M - 1SD)$

d. Analisa presentase

Peneliti menggunakan analisis presentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keteranga

P : Prosentas

F : Frekuens

N : Jumlah subjek